

TUGAS

HADIS AKHLAK MAHMUDAH

(Untuk memenuhi salah satu tugas pada mata kuliah Hadis Tarbawi)



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

Kelompok 4

Ega Nada Maulinda	2414040001
Risma Prabowo Ningrum	2414040004
Carisa Putri	2414040011

Dosen Pengampu:

Dr. Hj. Azhariah Fatia, S.Ag, MA

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL PADANG

1447 H/2025 M

A. Hadis tentang Akhlak Mahmudah terhadap Allah SWT

Hadis tentang akhlak

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (HR. Ahmad)

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْجَلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْجَلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَوْدِيِّ

Dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." (HR. Tirmidzi)

Hadis tentang Shalat

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

“Perkara yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik, maka seluruh amalnya pun baik. Apabila shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk.” (Hadits Riwayat Thabrani)

بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ الصَّلَاةُ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ

“Pemisah Antara seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah shalat. Apabila dia meninggalkannya, maka dia melakukan kesyirikan.” (HR. Ath Thobariy dengan sanad shohih.)

مَنْ تَرَكَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرَنْتَ مِنْهُ ذِمَّةُ اللَّهِ

“Barangsiapa meninggalkan shalat yang wajib dengan sengaja, maka janji Allah terlepas darinya. ” (HR. Ahmad no.22128.)

Hadis tentang Puasa

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَدْركُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ
مسند أحمد(النَّهَارِ

‘Aisyah RA berkata, “Aku mendengar Nabi SAW berkata, sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam sholat dan seluruh siangya dengan berpuasa” [Musnad Imam Ahmad]

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ
الترمذي(وإنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Abu Darda’ meriwayatkan: Aku mendengar Nabi Muhammad saw berkata, “Tak ada yang lebih berat pada timbangan (Mizan, di hari Pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh, orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat.” (Hadits riwayat al-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا
مسلم(قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

“Iman itu lebih dari 70 atau 60 cabang, cabang iman tertinggi adalah mengucapkan ‘La ilaha illallah’, dan yang terendah adalah membuang gangguan dari jalan, dan rasa malu merupakan sebagian dari iman.” (HR. Muslim)

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala (ridha Allah), maka diampuni dosa-dosanya yang terdahulu. (HR. Bukhari)

Hadis tentang Dzikir

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عِبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ "عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا اقْتَرَبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Allah berfirman, "Aku memperlakukan hambaku seperti dia berharap aku akan memperlakukannya. Aku bersamanya setiap kali dia mengingat Aku: jika dia memikirkan Aku, Aku memikirkannya; jika dia menyebut-Ku di dalam jiwanya, Aku menyebut dia di diriku, Jika dia menyebut-Ku dalam level tertentu, Aku akan menyebutnya yang lebih baik. Jika dia mendekat kepada-Ku satu jengkal tangan, Aku mendekatinya sejauh lengan; dan jika dia mendekat kepada-Ku sejauh satu lengan, Aku semakin mendekat dengan jarak dua tangan yang terentang lebih dekat dengannya; dan jika dia mendatangiKu dengan berjalan, Aku pergi padanya sambil berlari. " (Al-Bukhari dan Muslim)

أَلَا أُتْبِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ ، وَأَرْفَعُهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْتَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، ذَكَرُ اللَّهِ : بَلَى ، قَالَ : وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ ؟ قَالُوا

“Maukah kalian kutunjukkan amal terbaik, terbersih di sisi tuhan kalian, tertinggi derajatnya, serta lebih baik daripada infak dengan emas dan perak, bahkan lebih baik daripada bertemu musuh (dalam jihad) lalu kalian dan mereka saling menebas leher ?” Para sahabat menjawab, “Tentu mau.” Beliau bersabda, ‘Dzikrullah (zikir kepada Allah).’ (HR. Tirmidzi no. 3377, Ibnu Majah no. 3790).

Hadis tentang Sedekah

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ، إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ(رواه المسلم)

“Tidak akan berkurang harta seseorang karena bersedekah, tidaklah Allah s.w.t. menambah terhadap seseorang yang mau memaafkan melainkan kemuliaan dan tidak ada seorangpun yang bersifat tawaddhu’ (merendahkan diri) karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”. (HR. Muslim)

Hadis tentang Zakat

شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجَّ بَيْتِي الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسٍ عَلَيْهِ الْبَيْتُ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ.

"Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan." (HR Bukhari).

B. Hadis tentang Akhlak Mahmudah Terhadap Sesama Manusia

Hadis Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ : أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ لَوْ قُتِلَ عَنْكَ كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا بِهَا، قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Abdullah bin Mas'ud berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang amalan apa yang paling utama, lantas beliau menjawab: "Shalat tepat pada waktunya, berbakti kepada kedua orang tua dan berjihad di jalan Allah."(HR. Bukhori 527 dan Muslim 85)

Hadis tentang Berbakti Kepada Orang Tua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ

"Tidaklah seorang anak dapat menggantikan (sepenuhnya) jasa orang tuanya, kecuali jika ia menemukan orang tuanya dalam keadaan menjadi budak, lalu ia membelinya dan memerdekakannya".(HR. Muslim)

Hadis tentang Jangan Durhaka Kepada Orang Tua

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَلَا أُنبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟» (ثَلَاثًا). قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ

"Dari Abu Bakrah bahwasanya Rasulullah bersabda: "Maukah aku kabarkan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar? (beliau mengulanginya sampai tiga kali). Mereka serentak menjawab, Tentu mau wahai Rasulullah! Lalu beliau bersabda:

“Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan persaksian palsu”. (HR. Bukhori 2654 dan Muslim 87)

Hadis tentang Anjuran Menyambung Silaturahmi dengan Keluarga

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

“Dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang senang untuk diluaskan rizkinya dan di panjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.” (HR. Bukhori 4986, dan Muslim 2557)

Hadis tentang Larangan Memutuskan Tali Silaturahmi

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

“Dari Jubair bin Muth'im bahwasanya dia mendengar Rasulullah bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi.” (HR. Bukhori 5984 dan Muslim 2556)

Hadis tentang Memuliakan Tetangga

عَنْ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ، حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُنِي

Dari Aisyah dan Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah bersabda: “Jibril selalu menasehati diriku tentang urusan tetangga, sampai-sampai aku beranggapan bahwa tetangga itu dapat mewarisi harta tetangganya. (HR. Bukhori, no. 6014 dan Muslim, no.2624)

Hadis tentang Memuliakan Tamu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنَمْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya dia mengatakan yang baik atau

diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhori, no.6018, dan Muslim no 47)

Hadis tentang Akhlak Terhadap Keluarga

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Dari Aisyah berkata, “Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”(HR. Tarmidzi dan dishohihkan Al bani)

Hadis tentang Akhlak Suami kepada Istri

عن أبي هريرة مرفوعاً : لا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

Dari Abu Hurairah marfu' (Sampai kepada Nabi) beliau bersabda: “Janganlah laki-laki mukmin membenci wanita mukminah, jika dia membenci darinya satu akhlak maka tentulah dia akan menyukai akhlak lainnya.” (HR,Muslim:469)

Hadis tentang Akhlak Isrti kepada Suami

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ: «الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ، وَتَطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَلَا مَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda "ia berkata, 'Pernah ditanyakan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Siapakah wanita yang paling baik?' Jawab beliau, 'Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, menaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci'". (Hadis ini diriwayatkan oleh Imam An-Nasa'i dan Ahmad, dan Syaikh Al-Albani menilainya *hasan shahih*.)

Hadis tentang Akhlak Terhadap Anak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: «مَنْ لَا يَرْحَمَ لَا يُرْحَمَ

"Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ mencium Al-Hasan bin Ali, dan di sampingnya duduk Al-Aqra' bin Habis At-Tamimi. Maka Al-Aqra' berkata, 'Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah mencium seorang pun dari mereka.' Rasulullah ﷺ memandangnya seraya bersabda, 'Barangsiapa tidak menyayangi, maka tidak akan disayangi'(HR. Bukhari 5997 dan Muslim 2318)

Hadis tentang Adab Kepada yang Lebih Tua

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ، وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ

Dari Abu Musa Al-Asy'ari berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya termasuk pengagungan kepada Allah adalah memuliakan orang muslim yang sudah beruban. Memuliakan ahli Al-Qur'an dengan tidak berlebihan dan tidak menyepelkannya dan memuliakan para pemimpin yang berbuat adil.(HR. Abu Dawud: 4843 dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 2199)

Hadis tentang Hak Seorang Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَأَتْبِعْهُ رَوْاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam.” Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ”(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; (2) apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'); (5) apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim)

Hadis tentang Hak kepada Tetangga

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ

"Hai Abu Zar, jikalau engkau memasak kuah, maka perbanyaklah airnya dan saling berjanjilah dengan tetangga-tetanggamu – untuk saling beri-memberikan." (HR. Muslim)

C. Hadis Hadis tentang Akhlak Mahmudah Terhadap Kebersihan Lingkungan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di air yang tergenang (diam) yang tidak mengalir, kemudian dia mandi di dalamnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اتَّقُوا اللَّعَانَيْنِ». قَالُوا: وَمَا اللَّعَانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

Dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jauhilah dua perbuatan yang mengundang laknat!" Mereka bertanya: "Apakah dua perbuatan yang mengundang laknat itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang yang buang air besar (kotoran) di jalanan yang dilalui manusia atau di tempat berteduh mereka." (HR. Muslim)

الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

"Iman itu ada tujuh puluh lebih atau enam puluh lebih cabangnya. Yang paling utama adalah ucapan 'Lā ilāha illallāh', dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan (kotoran atau bahaya) dari jalan. Sedangkan rasa malu adalah salah satu cabang iman." (HR. Muslim)

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

"Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman atau menanam suatu pepohonan, lalu (hasilnya) dimakan oleh burung, atau manusia, atau binatang, melainkan itu menjadi sedekah baginya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ، فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا

"Jika terjadi hari kiamat, sedangkan di tangan salah seorang di antara kalian ada bibit kurma (pohon), maka jika ia mampu sebelum terjadi kiamat untuk menanamnya, tanamlah!" (HR. Ahmad dan Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad)

اِنْفُؤا اللَّعَانَيْنِ. قَالُوا: وَمَا اللَّعَانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

"Jauhilah dua perbuatan yang mengundang laknat!" Mereka bertanya: "Apakah dua perbuatan yang mengundang laknat itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang yang buang hajat (kotoran) di jalanan yang dilalui manusia atau di tempat berteduh mereka." (HR. Muslim)

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

"Kesucian (kebersihan) itu adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim)

الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْمَاءِ، وَالْكَلَاءِ، وَالنَّارِ

"Kaum muslimin itu berserikat (berkongsi hak) dalam tiga hal: air, padang rumput (tempat menggembala), dan api (energi)." (HR. Abu Dawud dan Ahmad, disahihkan oleh Al-Albani)

نَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (صَحَنَ دُورَكُمْ)، وَلَا تَسْبَهُوا بِالْيَهُودِ

"Bersihkanlah halaman (pelataran) rumah-rumah kalian, dan janganlah menyerupai orang-orang Yahudi (yang tidak menjaga kebersihan)." (HR. At-Tirmidzi, dikuatkan oleh beberapa riwayat lain)